

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Kabupaten Lampung Barat merupakan kabupaten di Provinsi Lampung yang memiliki potensi pariwisata. Kabupaten Lampung Barat merupakan salah satu Daerah Tujuan Wisata (DTW). Oleh karena itu, pemerintah fokus terhadap wisata yang ada, wisata yang didominasi alam, perkebunan, diperkaya dengan khasanah seni budaya maka dari itu pemerintah fokus terhadap agrowisata Lampung Barat. Kabupaten Lampung Barat ditetapkan menjadi salah satu perkebunan Nasional oleh Menteri Pertanian pada tahun 2016. Kabupaten Lampung Barat memiliki lahan perkebunan kopi sebanyak 53 ribu ha. Usaha kopi robusta menjadi kekuatan ekonomi di Kabupaten Lampung Barat (Dinas Perkebunan Lampung Barat). Sebagian besar produksi kopi tersebut sudah berorientasi pada pasar dunia-internasional.

Perkembangan kopi Lampung Barat pada tahun 2010 sebanyak 55.582 ton, tahun 2011 sebanyak 24.907 ton, tahun 2012 sebanyak 57.336 ton, tahun 2013 sebanyak 48.099 ton, tahun 2014 sebanyak 42.746 ton dan tahun 2015 sebesar 52.644 ton (Data Statistik Pertanian BPS-DEPTAN 2015). Namun petani kopi mengeluh karena dalam beberapa tahun terakhir produksi kopi menurun jumlah dan kualitasnya. Akibatnya penurunan hasil petani yang ikut menurun. Topografi tingkat permukaan kemiringan tanah alam kebun kopi di Lampung Barat cukup tinggi, sementara tidak seimbang dengan perbaikan fungsi lahan, serangan hama penyakit tanaman kopi, dan petani belum sepenuhnya menerapkan pola budidaya GAP (*good agricultural practices*). Penyaluran penghasilan dan olahan kopi belum optimal, minim dan keahlian yang dimiliki petani.

Menyikapi fenomena tersebut, Pemerintah Lampung Barat mengembangkan sinergi pariwisata dengan pertanian dengan pengembangan *Agro Techno Park* (ATP) (RTRW tahun 2010-2030). *Agro Techno Park* digunakan sebagai pusat penerapan teknologi yang berkaitan dengan pertanian. *Agro Science* dan *Techno Park* dirinci menjadi tiga kelas, pertama adalah Taman Sains dan Teknologi Pertanian (TSTPN) sebagai pusat sains dan teknologi maju. Kedua adalah *Agro Science Park* (ASP) yang diterapkan pada tingkat provinsi yang diarahkan sebagai penyediaan teknologi-teknologi dibidang pertanian. Ketiga adalah *Agro Techno*

*Park* (ATP) yang dikembangkan pada tingkat kabupaten atau kota dan diarahkan oleh ASP.

Industri Nasional dinilai masih lemah dalam penguasaan teknologi. Sedangkan teknologi dapat meningkatkan kualitas dan efisiensi produksi yang menjadi faktor penting untuk bersaing dipasar bebas. Penggunaan teknologi hasil penelitian nasional oleh masyarakat juga masih sangat rendah. Hal tersebut dijumpai juga disektor pertanian. Masyarakat khususnya petani, masih sangat jarang menggunakan hasil-hasil penelitian. Maka dari itu untuk mencapai tujuan keseimbangan tersebut. *Agro Techno Park* memiliki peran penting dalam perkembangan sumber daya manusia didalam bidang pertanian khususnya pertanian kopi.

Sehingga pertanian dan pariwisata dapat mempengaruhi peningkatan pendapatan dan kesejahteraan petani kopi. Tujuan perancangan *Agro Techno Park* ini memfasilitasi kegiatan pendidikan, pelatihan serta menjadi daya tarik wisata dibidang pertanian. Adapun tujuan yang diharapkan adalah memberikan tempat bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal dan memahami teknologi pertanian malalui *Agro Techno Park*. Fasilitas dapat mewadahi kegiatan dibidang pertanian kopi yaitu terdiri dari 4 zona yaitu, zona penerimaan (*central*), zona wisata, zona edukasi, zona industri.

Dalam perancangan *Agro Techno Park* ini menggunakan tema ekologis,, tema ekologis digunakan karena dapat memberi keseimbangan rancangan bangunan dengan mementingkan keberlangsungan ekosistem di alam. Dan juga hubungan timbal balik antara manusia dengan alam. Dengan menggunakan pendekatan ekologis diharapkan mengurangi dan melindungi alam serta ekosistem yang berlangsung di alam. Karena pembangunan Arsitektur dapat menyebabkan kerusakan alam maka dari itu dengan penggunaan tema ini dapat mengurangi kerusakan yang terjadi.

## 1.1 Perumusan Masalah

Perumusan masalah terhadap “Perancangan *Agro Techno Park* di Sumberjaya Lampung Barat dengan Tema Arsitektur Ekologis, diantaranya:

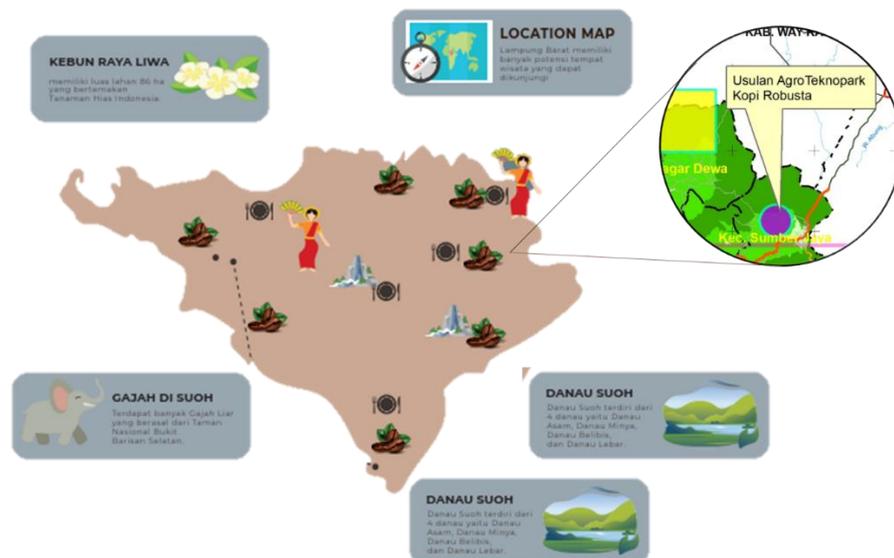
1. Bagaimana prinsip perencanaan dan perancangan *Agro Tecno Park*?

2. Bagaimana merancang wisata dan juga pertanian yang dapat menarik wisatawan?
3. Bagaimana penerapan konsep Arsitektur Ekologis pada kawasan Agro Tecno Park?

## 1.2 Tujuan dan Sasaran

Tujuan perancangan Agro Tecno Park ini memfasilitasi kegiatan pendidikan, pelatihan serta menjadi daya tarik wisata dibidang perkebunan kopi robusta. Adapun tujuan yang adalah dapat memberikan tempat bagi masyarakat umum untuk lebih mengenal dan memahami teknologi perkebunan malalui *Agro Techno Park*. Serta memberikan edukasi terhadap masyarakat khususnya pekebun kopi dan para perintis usaha dibidang perkebunan kopi robusta. Fasilitas yang diharapkan dapat mewadahi kegiatan dibidang perkebunan kopi yaitu terdiri dari 4 zona fungsi; fungsi penerimaan, wisata, edukasi dan industri.

## 1.3 Penetapan Lokasi



Gambar 1.1 Usulan Lokasi *Agro Techno Park* Kopi Robusta  
(Sumber: RPJMN tahun 2005-2025)

Lokasi berada di kecamatan Sumber Jaya, Kabupaten Lampung Barat sesuai dengan RPJMN tahun 2005-2025 .

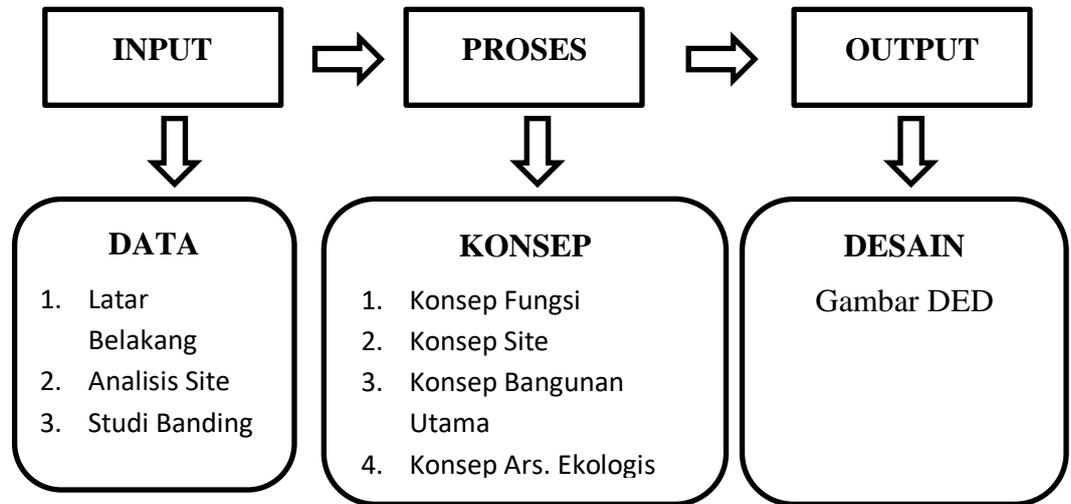
#### 1.4 Metode Perancangan

Dalam proses perancangan “*Agro Techno Park* Di Sumberjaya Lampung Barat” ini, metode yang digunakan adalah metode penelitian dan perancangan (*Research and Development*) dan analisis deskriptif kuantitatif.

Menurut Hanafi (2017), metode penelitian dan pengembangan atau *Research and Development* (R&D) adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu dan menguji keefektifan metode tersebut. Dalam bidang arsitektur, *Research and Development* (R&D), merupakan metode penelitian yang digunakan untuk mengembangkan atau memvalidasi desain yang bertujuan untuk menguji validitas dan keefektifan produk tersebut dalam penerapannya. Metode penelitian dan pengembangan merupakan sebuah proses, usaha dan strategi untuk meningkatkan praktek sebagai penguji keabsahan dan pengembangan sebuah produk (Haryati, 2012). Proses dari metode ini disebut dengan siklus R&D yang terdiri dari mempelajari temuan yang berkaitan dengan produk yang akan dikembangkan, mengembangkan produk berdasarkan temuan, pengujian dan pengaturan yang pada akhirnya produk ini akan digunakan, dan memperbaiki kekurangan yang ditemukan dalam tahap pengujian. Dalam proyek ini, produk yang dimaksud adalah kawasan *Agro Techno Park* dan temuan yang dimaksud adalah isu permasalahan dan potensi di Lampung Barat, sedangkan pengujian dan pengaturan adalah menentukan tema dan konsep yang cocok dan berkaitan dengan *Agro Techno Park* Kopi Robusta. Dengan melakukan riset berdasarkan preseden yang ada, maka akan ditemukan sebuah gagasan atau ide perancangan baru yang kemudian dapat dikembangkan lagi.

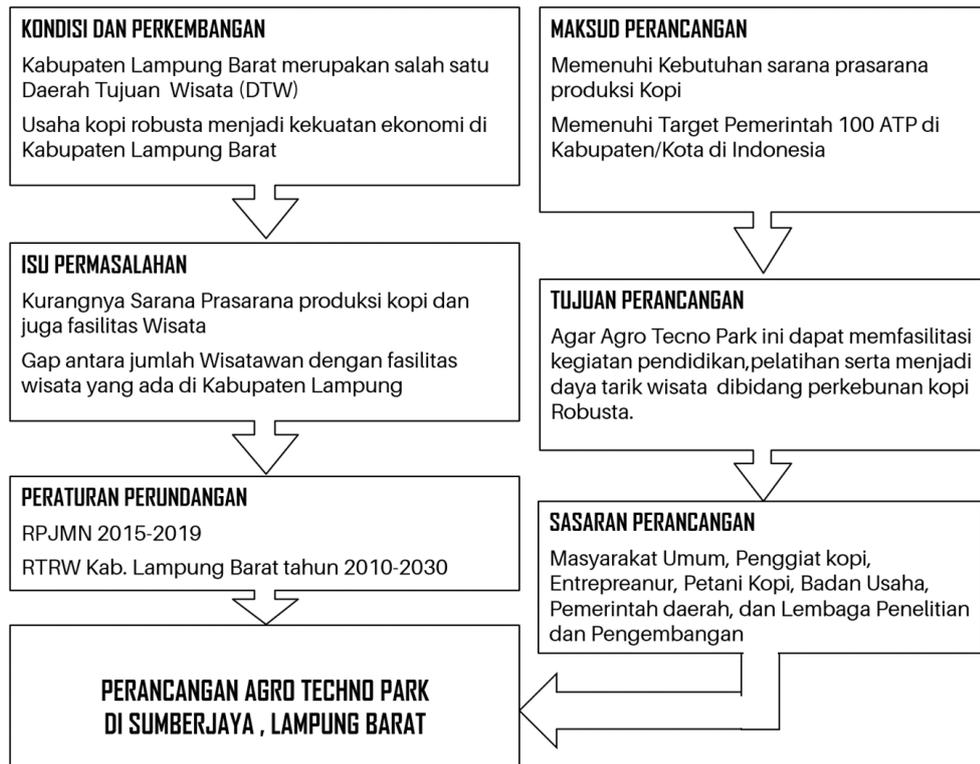
Selain itu, metode pengumpulan data dibagi menjadi dua jenis yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diambil melalui wawancara dengan narasumber terkait sebagai tujuan untuk mendapatkan informasi yang solid. Observasi atau survei lapangan, dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang ruang dan fasilitas yang dibutuhkan, persyaratan dan standar ruang, serta persyaratan khusus pada ruang tertentu. Data sekunder didapat dengan mengumpulkan data dari berbagai kajian literature, terutama mengenai beberapa hal yang berkaitan

dengan legal aspek, regulasi, hingga persyaratan ruang, maupun persyaratan bangunan.



Gambar 1.2 Input-Proses-Output

(Sumber: Penulis, 2022)



Gambar 1.3 Latar Belakang Perancangan

(Sumber: Penulis, 2022)

## 1.5 Lingkup Perancangan

1. Pembahasan mengenai perencanaan dan perancangan pada bangunan *Agro Techno Park*
2. *Agro Techno Park* mewadahi kegiatan pendidikan, pelatihan ,wisata dalam bidang perkebunan

## 1.6 Sistematika Penulisan

### **BAB I Pendahuluan**

Bab I memuat latar belakang, isu perancangan, tujuan, sasaran, masalah perancangan, pendekatan perancangan, lingkup rancangan dan sistematika penulisan proposal tugas akhir.

### **BAB II Tinjauan Perencanaan**

Bab II berisi tentang tinjauan umum dan tinjauan khusus. Tinjauan umum membahas data-data seputar proyek yang dirancang. Tinjauan khusus membahas tentang topik yang digunakan dalam desain proyek, kelengkapan data dan relevansi pustaka pendukung yang terdiri dari landasan teori yang mendukung dan studi banding yang bersifat tinjauan langsung maupun literatur.

### **BAB III Tinjauan Lokasi Perencanaan dan Perancangan**

Bab III ini berisi latar belakang penetapan lokasi, analisa penilaian lokasi, kondisi fisik lokasi, Peraturan bangunan atau kawasan setempat, dan analisis tapak.

### **BAB IV Konsep Perancangan**

Bab IV berisi tentang latar belakang lokasi, rasionalisasi pemilihan lokasi, kondisi eksisting dan fisik serta peraturan bangunan atau kawasan untuk lokasi tersebut.

### **BAB V Hasil Rancangan**

Pada bab ini berisi produk atau gambar – gambar hasil dari rancangan dan analisis yang telah dilakukan pada bab sebelumnya.